

APLIKASI DAN PENGEMBANGAN SRIKANDI (SISTEM REFERENSI KADASTRAL NASIONAL INDONESIA) DI BPN-RI

**Farid Hendro Adiyanto, *Gunawan Wibisono*

(Direktorat Pengukuran Dasar, Deputi Bidang Survei Pengukuran dan Pemetaan, BPN-RI)

ABSTRAK

Indonesia mempunyai ribuan pulau dan jutaan bidang tanah yang sudah terdaftar maupun belum terdaftar (± 85 juta bidang tanah). Pemetaan dan pendaftaran tanah perlu dilakukan secara cepat dan akurat demi mendukung dan memberikan kepastian hukum atas tanah tersebut. Selain itu, aplikasi GNSS dalam survey dan pemetaan semakin menuntut ketelitian yang tinggi dan produktifitas yang tinggi pula. Hal ini juga berlaku pada pengukuran bidang tanah. Apalagi pengukuran bidang yang dilakukan di daerah perkotaan yang pergerakan dan perkembangannya dinamis. Beberapa organisasi baik pemerintah maupun swasta telah mengembangkan berbagai sistem pendukung observasi GNSS yang bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dan dengan hasil pengukuran secara real time. Salah satu sistem tersebut adalah Continuously Operating Reference Stations (CORS) yang pada awal pengembangannya dulu adalah sebagai infrastruktur pemantau pergerakan geodinamik. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam hal administrasi pertanahan di Indonesia sekiranya sangat membutuhkan infrastruktur ini untuk mendukung percepatan pelayanan dalam bidang pendaftaran tanah khususnya pengukuran. Sebagai tahap awal infrastruktur ini dinamakan SRIKANDI (Sistem Referensi Kadastral Nasional Indonesia). Tulisan ini akan menyajikan kajian mengenai urgensi pemanfaatan jaringan ini untuk percepatan pelayanan dan sebagai alternatif pengganti fungsi Titik Dasar Teknis (TDT) yang semakin lama semakin tidak efektif dalam penggunaannya. Lebih jauh lagi, makalah ini juga akan membahas mengenai strategi pengembangan jaringan ini untuk seluruh wilayah Indonesia.

Kata kunci : Titik Dasar Teknis, CORS, survei kadastral